

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Menurut Sugiyono (2017:137) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) penelitian primer diperoleh oleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian

##### **1.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang dapat digunakan diperoleh dari penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan kepada subjek penelitian secara tertulis (Ruslan, 2010: 208). Data primer tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner yang meliputi data tentang motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan.

### 3.3 Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan Populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi sebanyak 33 Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih. Dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil semua. Berikut ini jumlah populasi berdasarkan jabatan.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Berdasarkan Jabatan**

No.	Jabatan	Jumlah
1.	ASN	33
Jumlah		33

**Sumber :** Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan, 2021

### 3.4 Model Analisis

#### 3.4.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif Menurut Purnomo (2016:15) disebut metode kuantitatif karena data

penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam menganalisis hasil penelitian terlebih dahulu dalam penelitian ini melakukan perhitungan hasil pra penelitian dengan angket pra penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil pra penelitian akan peneliti olah dengan teknik persentase. Hal ini secara jelas dikemukakan oleh Sudijono (2010: 35) bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya saja tentang suatu objek, maka teknik analisis data yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%) saja. Untuk menentukan kriteria dalam mengambil kesimpulan, penulis menggunakan penghitungan persentase yang diadopsi dari Nurgiyantoro (2010: 253). Kriteria tersebut dapat dilihat pada table 2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian**

<b>Persentase</b>	<b>Predikat</b>
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
56 – 74	Cukup
10 – 55	Kurang

### **3.4.2 Pengukuran Variabel**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Kuantitatif . Menurut Purnomo (2016:15) Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa Kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah skala pengukuran digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat jawaban yang merupakan jenis skala ordinal. Adapun pernyataan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dan skor sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2017:22).

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (ST) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

### **3.4.3 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Ridwan dan Sunarto, 2017:15). Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang motivasi dan lingkungan kerja serta kinerja diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

- 2) Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2017:21). Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots\dots(1)$$

Keterangan :

*Area under upper limit* :Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* :Kepadatan batas atas

*Area under upper limit* :Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit*:Daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

#### **3.4.4 Uji Validitas dan Realibitas**

Validitas dan Realibilitas suatu hasil penelitian yang tergantung pada alat ukur pada data yang diperoleh jika alat ukur yang digunakan tidak valid maka hasilnya tidak ada kesamaan antara data yang yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan realibilitas.

##### **3.4.4.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid (Riduwan dan Sunarto, 2017:348). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *corrected item-total Correlation* untuk mengetahui tingkat validitas. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2017:353).

- a. jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka angket tersebut adalah valid
- b. jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka angket tersebut tidak valid

#### **3.4.4.2 Uji Reabilitas**

Uji reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih dapat dipercaya juga dapat diandalkan. sehingga beberapa kali diulangpun hasilnya akan tetap sama konsisten. Untuk mengetahui konsistensi alat ukur berupa kuesioner, skala, angket alat ukur tersebut selain itu uji reabilitas dilakukan dengan tehnik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Purnomo, 2016: 79).

#### **3.4.4.3 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2015:57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada

kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2011:144). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis grafik *Normal P-P plot* uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* kriteria metode pengambilan keputusan untuk uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut: (Priyanto, 2013:53).

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data terdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2014: 203) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah

koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan tidak mengandung multikolinieritas, apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Jika nilai VIF hasil regresi lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas tersebut.

### c. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2014: 208). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji *park*, Uji *Glejser*, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi *Spearman*.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apa bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

### 3.5. Analisis Regresi Linear Berganda

#### 3.5.1 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:(Supranto, J. 2015:148).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- Y = Kinerja
- X<sub>1</sub> = Motivasi
- X<sub>2</sub> = Lingkungan kerja
- b<sub>1</sub> – b<sub>2</sub> = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = Error Term

#### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018:122).

Tahap – tahap untuk menentukan uji F sebagai berikut :

##### a. Merumuskan masalah

Ho :b<sub>1</sub> ; b<sub>2</sub> = 0 (Tidak ada pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan).

Ha :b<sub>1</sub> ; b<sub>2</sub> ≠ 0 (Ada pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan).

b. Menentukan  $F_{hitung}$

Berdasarkan output dari nilai  $F_{hitung}$  dari olahan SPSS.

c. Menentukan  $F_{tabel}$

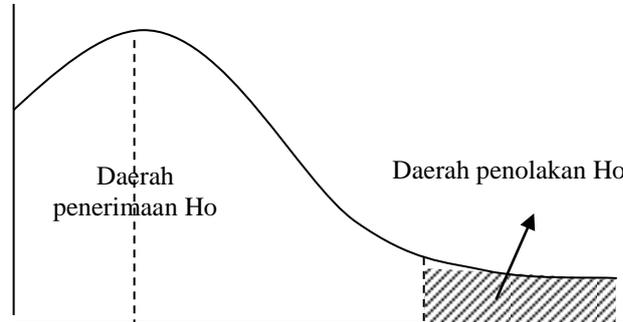
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 ( $n - k - 1$ ) ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  dapat (dilihat pada lampiran tabel f statistik).

d. Kriteria pengujian

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  ditolak

e. Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$



**Gambar 3.1**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95 %**

## 2. Uji t (Uji Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018:120).

Tahap – tahap untuk menentukan uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

1) Untuk variabel  $X_1$

$H_0 : b_1 = 0$ , :Tidak ada pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai Dinas  
Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan

$H_a : b_1 \neq 0$ , :Ada pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai Dinas  
Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan

2) Untuk variabel  $X_2$

$H_0 : b_1 = 0$ , :Tidak ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja  
pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan

$H_a : b_1 \neq 0$ , :Ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai  
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten OKU Selatan

b. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS.

c. Menentukan  $t_{tabel}$

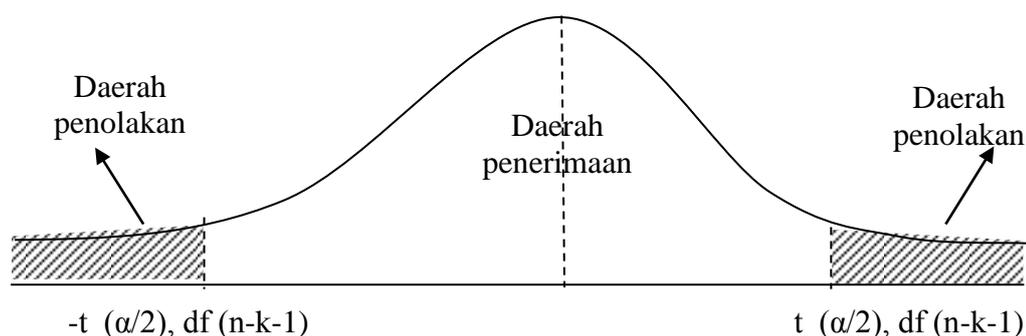
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

d. Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ,  
artinya signifikan.

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ,  
artinya tidak signifikan.

e. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.6 Analisis Koefisien Determinasi

Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat  $Y$  dapat diterangkan oleh variabel bebas  $X$ . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari  $Y$  tidak dapat diterangkan oleh  $X$  sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari  $Y$  secara keseluruhan dapat diterangkan oleh  $X$ . Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Menurut Priyatno (2018:81), *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi.

### 3.7. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.3**  
**Batasan Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Motivasi (X1)	Motivasi merupakan rangsangan dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai atau mencapai benda atau bukan benda tersebut.	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan Keselamatan 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan kehormatan 5. Kebutuhan aktualisasi diri. Busro (2018: 58)
2.	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan keadaan tenaga kerja sebagai akibat dari kebijaksanaan yang diambil atau dilakukan oleh organisasi tersebut.	1. Penerangan/cahaya di tempat kerja 2. Sirkulasi udara ditempat kerja 3. Kebisingan di tempat kerja 4. Bau tidak sedap di tempat kerja 5. Keamanan di tempat kerja Sedarmayanti (2018:28)
3.	Kinerja (Y)	Kinerja merupakan output dari penggabungan faktor-faktor yang penting yakni kemampuan dan minat, penerimaan seorang pekerja atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi seorang pekerja.	1. Kualitas. 2. Kuantitas. 3. Ketepatan waktu. 4. Efektivitas. 5. Kemandirian. Sopiah dan Sangadji (2018: 351)